

## **ABSTRAK**

### **Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kematangan Emosi Siswa Di SMA N 2 Lubuk Sikaping**

Oleh : Harukmana Anggi Saputra/2014

Salah satu tugas perkembangan pada remaja adalah mencapai kematangan emosi. Tentunya banyak hal yang mempengaruhi, salah satunya adalah peran orangtua dalam memberikan pendidikan di rumah. Namun bagaimana dengan remaja yang tidak memiliki orangtua lengkap, tentu hal tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi remaja tersebut. Mereka merasa kurang diperhatikan sehingga akan menimbulkan kasus-kasus yang rentan dialami remaja. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1. Kecenderungan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa yang telah bercerai. 2. Tingkat kematangan emosi siswa. 3. Hubungan pola asuh orangtua terhadap kematangan emosi siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 2 Lubuk Sikaping, yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester II. Penentuan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling SMA N 2 Lubuk Sikaping, siswa yang orangtuanya telah bercerai. Subjek penelitian ini berjumlah 33 orang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sebanyak 90,91% orangtua siswa yang telah bercerai cenderung memilih pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya. Dapat disimpulkan hampir seluruh orangtua siswa yang telah bercerai menerapkan pola asuh demokratis. 2) sebanyak 57,5% siswa SMAN 2 Lubuk Sikaping memiliki tingkat kematangan emosi pada kategori tinggi, dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi siswa, dengan tingkat koefisien korelasi sedang, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.566. Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan, a) bagi orangtua untuk dapat menerapkan pola asuh yang baik dalam mendidik anak, b) bagi guru BK agar menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan, menyusun dan mengembangkan program BK 17 Plus yang tepat sesuai kebutuhan siswa, c) bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti factor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan emosi siswa.